

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI
ANTAR PRIBADI SISWA DI SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**WAHYU GUSRIA
88089 / 2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Antar Pribadi Siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging
Penulis : Wahyu Gusria
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S
2. Drs. Azrul Said, Kons

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi siswa dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, kemungkinan besar dalam berkomunikasi akan lancar. Sebaliknya apabila kepercayaan diri yang dimiliki siswa rendah, kemungkinan siswa tersebut akan cenderung kurang terampil dalam berkomunikasi dan cenderung menghindari situasi komunikasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) gambaran kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging, (2) gambaran keterampilan komunikasi antar pribadi siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging, (3) hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional* yang mendeskripsikan kepercayaan diri dan komunikasi antar pribadi siswa serta melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Populasi penelitian ini berjumlah 679 orang siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012, dengan sampel berjumlah 209 orang yang dipilih dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan teknik statistik untuk mencari skor persentase, untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi siswa digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* melalui program statistik *SPSS for windows release 15*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 78,17% siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging yang memiliki kepercayaan diri yang baik, dan 21,83% siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging memiliki kepercayaan diri yang tidak baik. Adapun untuk komunikasi antar pribadi terungkap bahwa 74,41% siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging mempunyai kemampuan komunikasi antar pribadi yang cukup baik, dan 25,59% siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging memiliki kemampuan komunikasi antar pribadi yang tidak baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging dengan r_{hitung} sebesar 0,381.

Disarankan kepada guru BK di sekolah agar membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi antar pribadi siswa melalui layanan bimbingan dan konseling berupa layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan lain yang dibutuhkan oleh siswa, serta personil sekolah yang selain guru pembimbing agar menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi antar pribadi siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **”Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Antar Pribadi Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging”**. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S, sebagai penasehat akademis sekaligus sebagai pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dalam proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Azrul Said, Kons, sebagai pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Siswa dan Personil SMA Negeri 1 Sungai Geringging yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Bapak/ibu dosen dan staf jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Orangtua dan keluarga yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk menyelesaikan studi ini.
9. Rekan-rekan angkatan 2007 dan senior yang telah memberikan motivasi, masukkan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Asumsi	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepercayaan Diri	9
1. Pengertian Kepercayaan Diri	9
2. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	15
4. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri	16
B. Komunikasi Antarpribadi	19
1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi	19
2. Metode Komunikasi Antar Pribadi	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Antar Pribadi	23
4. Pentingnya Komunikasi Antar Pribadi	25
5. Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi	27
C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Antar Pribadi	29

D. Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Antar Pribadi Siswa	31
E. Kerangka Konseptual	32
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
1. Jenis Data	36
2. Sumber Data	37
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Definisi Operasional	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
KEPUSTAKAAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Populasi penelitian	35
2. Sampel penelitian	36
3. Alternatif jawaban skala dan skor item kepercayaan diri	39
4. Alternatif jawaban skala dan skor item komunikasi antar pribadi	39
5. Blue print skala kepercayaan diri	40
6. Blue print skala komunikasi antar pribadi	41
7. Kriteria pengolahan data hasil penelitian	42
8. Kepercayaan diri pada aspek memiliki rasa aman	46
9. Kepercayaan diri pada aspek yakin pada kemampuan diri sendiri	47
10. Kepercayaan diri pada aspek tidak mementingkan diri sendiri dan toleran.....	48
11. Kepercayaan diri pada aspek ambisi normal.....	49
12. Kepercayaan diri pada aspek mandiri	50
13. Kepercayaan diri pada aspek optimis.....	51
14. Rekapitulasi kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging	52
15. Komunikasi antar pribadi pada aspek keterbukaan.....	53
16. Komunikasi antar pribadi pada aspek empati	54
17. Komunikasi antar pribadi pada aspek dukungan	55
18. Komunikasi antra pribadi pada aspek kepositifan	56
19. Komunikasi antar pribadi pada aspek kesamaan	57
20. Rekapitulasi komunikasi antar pribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging.....	58
21. Hubungan kepercayaan diri dengan komuniukasi antar pribadi di SMA Negeri 1 Sungai Geringging.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar
Halaman

1. Kerangka konseptual hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi..... 33

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi remaja dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Menurut Enung Fatimah (2006:149) kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa. Karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Menurut Thursan Hakim (2005:6), rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya, karena siswa tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki, kalau tidak dikembangkan, maka

tidak akan ada artinya, akan tetapi kalau kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendatangkan kepuasan sehingga akan menumbuhkan kepercayaan diri.

Individu yang percaya diri akan memandang kelemahan sebagai hal yang wajar dimiliki oleh setiap individu, karena individu yang percaya diri akan mengubah kelemahan yang dimiliki menjadi motivasi untuk mengembangkan kelebihannya dan tidak akan membiarkan kelemahannya tersebut menjadi penghambat dalam mengaktualisasikan kelebihan yang dimilikinya. Sebagai contoh, siswa yang selalu menjadi juara kelas mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, sehingga ia merasa yakin dan tidak takut jika disuruh gurunya untuk mengerjakan soal di depan kelas. Bahkan, di dalam setiap mata pelajaran, jika guru bertanya atau meminta seseorang untuk mengerjakan soal di depan kelas, siswa yang menjadi juara kelas dapat mengajukan diri tanpa diperintah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri dari kepercayaan diri seseorang adalah mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. Artinya mampu merkomunikasi di berbagai situasi salah satu hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antar pribadi merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Rogers menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari

mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi (Allo Liliweri, 1991:12).

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Orang yang berhasil dalam komunikasi antar pribadi atau dalam hubungan interpersonal memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan sebaliknya. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama bulan Maret-Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sungai Geringging terlihat bahwa siswa kurang mampu untuk berkomunikasi dengan guru dan sesama siswa kemungkinan karena siswa tidak memiliki rasa percaya diri. Siswa mungkin kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan takut untuk berinteraksi dengan orang yang baru dikenalnya. Pada saat guru meminta siswa untuk menjawab suatu pertanyaan, siswa merasa gugup menjawabnya karena siswa tersebut takut salah dan siswa merasa kurang

yakin dengan kemampuannya. Selain itu mungkin siswa tidak memiliki rasa percaya diri untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, tidak berani mengeluarkan pendapat/ide.

Seiring dengan hal di atas, wawancara yang dilakukan dengan satu orang pengawas BK dari dinas kependidikan kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 14 April 2011, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada tanggal 18 April 2011, tiga orang guru mata pelajaran dan dua orang guru pembimbing pada tanggal 19-21 April 2011 yaitu saat melaksanakan PL-Kependidikan di SMA Negeri 1 Sungai Geringging pada semester Januari-Juli 2011 terlihat bahwa siswa kurang mampu berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal kemungkinan siswa tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, siswa kurang percaya diri dengan penampilannya. Siswa juga kurang memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya, siswa kurang percaya dengan kemampuan yang dimilikinya dan siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, serta adanya rasa khawatir siswa tentang respon atau penilaian orang lain terhadap dirinya yaitu mengenai apa yang disampaikan dan bagaimana ia menyampaikannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama melaksanakan PL-Kependidikan yang dilaksanakan dari tanggal 16 Februari 2011 sampai tanggal 20 Juni 2011 di SMA Negeri 1 Sungai Geringging pada semester Januari-Juli 2011 terungkap bahwa siswa tidak memiliki kepercayaan diri dan kurang mampu untuk berkomunikasi yang

baik dengan individu lain di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, baik komunikasi antara siswa dengan siswa maupun komunikasi antara siswa dengan guru di sekolah. Artinya dalam komunikasi dibutuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah kepercayaan diri memiliki hubungan dengan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Siswa berpandangan negatif terhadap penampilannya.
3. Siswa tidak berani mengeluarkan pendapat/ide.
4. Siswa sulit menyampaikan pendapat secara lisan.
5. Siswa tidak bisa merangkai kata-kata yang baik.
6. Komunikasi antarpribadi siswa terganggu
7. Siswa merasa canggung dengan orang yang baru dikenalnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan minat dan keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

2. Kemampuan komunikasi antarpribadi siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging.
3. Hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi antarpribadi siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging tahun ajaran 2011/2012?

E. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa :

1. Setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang bervariasi
2. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam komunikasi antar pribadi

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging?

2. Bagaimanakah kemampuan komunikasi antar pribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging?
3. Apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging.
2. Kemampuan siswa dalam komunikasi antar pribadi.
3. Ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana ilmiah dalam rangka memperkuat dasar kerangka konseptual strategi pengembangan bidang pendidikan, khususnya pengembangan pendidikan dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pembimbing

Sebagai bahan untuk menyusun program layanan dan kegiatan pendukung BK serta memberikan materi layanan untuk

meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi antar pribadi siswa yang membutuhkan sehingga dapat berkembang secara optimal.

b. Bagi guru dan personil sekolah

Agar dapat menjadi bahan masukan untuk membantu siswa yang membutuhkan layanan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi antarpribadi siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung dari sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Siswa mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga siswa yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri (Martin Perry, 2009:10). Enung Fatimah (2006:149) menjelaskan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Menurut Gael Lindenfield (1997:3) orang yang percaya diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya. Selanjutnya pendapat Barbara De Angelis (1997:5) kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita kerjakan. Sejalan dengan itu Zakiah Daradjat (1990:25) menyatakan bahwa:

Kepercayaan pada diri itu timbul apabila setiap rintangan atau halangan dapat dihadapi dengan sukses. Tapi, sebaliknya seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi pesimis dalam menghadapi setiap kesukaran, karena sudah terbayang kegagalan sebelum mencoba untuk menghadapi setiap kesukaran atau persoalan tersebut.

Menurut Thursan Hakim (2005:6) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang

dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya, melalui interaksi sosial individu akan melihat keadaan dirinya, dan akhirnya timbul perasaan bangga atau kecewa akan dirinya serta adanya kemampuan penglihatannya, perasaan, pemikiran manusia terhadap dirinya sehingga mengakibatkan seseorang menyadari siapa dirinya.

2. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri

Seseorang yang percaya diri memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya. Menurut Enung Fatimah (2006:149-159) ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah :

- a. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil)

- e. Memiliki *internal locos of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Rasa percaya diri tidak hanya dilihat dari keyakinan dan pandangan terhadap diri saja,tetapi juga harus bertanggung jawab dan dandiri. Sejalan dengan itu menurut Misiak dan Sexton (dalam Bimo Walgito, 1993:8) ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri adalah :

- a. Merasa optimis, yaitu selalu memandang masa depan dengan harapan yang baik.
- b. Bertanggung jawab, yaitu berani mengambil resiko atas keputusan atau tindakan yang menurutnya benar.
- c. Bersikap tenang, yaitu yakin akan kemampuan dirinya, tidak cemas atau gugup dalam menghadapi situasi tertentu.
- d. Mandiri, yaitu tidak suka meminta bantuan atau dukungan kepada pihak lain dalam melakukan suatu kegiatan dan tidak tergantung kepada orang lain.

Sikap percaya diri dapat dibentuk dengan belajar, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari. Menurut Peter Lauster (2002:8) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kehati-hatian, merupakan kemampuan individu untuk menilai dan merespon diri dan lingkungan secara pasti, mampu menilai kemampuan sendiri secara objektif, mempunyai sikap optimis terhadap kehidupan dan merencanakan masa depan.
- b. Kebebasan untuk kemandirian, adalah melakukan sesuatu atas dasar minat dan keinginan sendiri, tidak mudah terpengaruh oleh harapan dan keinginan orang lain, memiliki pandangan yang tidak kaku terhadap aturan konvensional.
- c. Tidak mementingkan diri sendiri, adalah kesediaan bertindak untuk kebaikan diri sendiri maupun orang lain, bertanggung jawab, menaruh simpati terhadap masalah orang lain, ingin membantu dan bersedia berkorban.
- d. Toleransi, adalah dapat mengerti dan memahami perbedaan orang lain dan dirinya, bebas dari prasangka, mencoba melihat hukum dan norma kehidupan masyarakat dari segi relevansinya, dan terbuka pada situasi baru.
- e. Ambisi, adalah dorongan untuk berprestasi, meningkatkan harga diri dan memperkuat kesadaran diri.

Selanjutnya menurut Thursan Hakim (2005:5-6) ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain :

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu;
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai;
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi;
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi;
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya;
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup;
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup;
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing;
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi;
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik;
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menimpa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup;
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang mempunyai kepercayaan diri adalah :

- a. Memiliki rasa aman; terbebas dari perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.
- b. Yakin kepada kemampuan diri sendiri; merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain, dan tidak mudah untuk terpengaruh orang lain.
- c. Tidak mementingkan diri sendiri; mengerti kekurangan yang ada pada dirinya dengan orang lain dan dapat menerima pandangan dari orang lain.
- d. Ambisi normal; ambisi merupakan dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain. Orang yang percaya diri cenderung memiliki sikap ambisi yang tinggi. Mereka selalu berpikiran positif dan berkeyakinan bahwa mereka mampu untuk melakukan sesuatu, serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.
- e. Mandiri; tidak tergantung pada orang lain dan tidak memerlukan dukungan orang lain dalam melakukan sesuatu.
- f. Optimis; memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.

Percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri juga menyatakan seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan pada dirinya. Saat kepercayaan diri hilang, keraguan dan

ketidakpuasan muncul. Rasa takut akan kegagalan berujung pada kebimbangan yang kemudian membuahkan rasa kurang percaya diri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Salah satu aspek pribadi yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang adalah aspek kepercayaan diri. Setiap individu sangat memerlukan kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, dan kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Santrock (2003:336-339) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah :

a. Penampilan Fisik

Seseorang yang memiliki anggota badan yang lengkap dan tidak memiliki cacat/kelainan fisik tertentu akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat dari pada seseorang yang memiliki cacat/kelainan fisik tertentu.

b. Penerimaan Sosial atau Penilaian Teman Sebaya

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya secara positif maka akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu, karena penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya yang positif akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu obyek secara positif.

c. Faktor Orang Tua dan Keluarga

Dukungan orang tua seperti rasa kasih sayang, penerimaan dan memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dengan batasan tertentu serta keadaan keluarga yang baik sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri seseorang.

d. Prestasi

Seseorang yang memiliki kecerdasan dan wawasan yang tinggi akan menghasilkan suatu prestasi yang baik dan meningkat sehingga kemudian juga meningkatkan rasa percaya dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah penampilan fisik, penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya, faktor orang tua dan keluarga, dan prestasi.

4. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ada beberapa kiat praktis untuk meningkatkan rasa percaya diri. Diantaranya meliputi kemauan, pemahaman serta keterampilan. Menurut Gen (2009:1-2) mengatakan bahwa ada beberapa cara yang bisa dijalani untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah :

a. Lakukan sesuatu.

Belajarlah untuk melakukan sesuatu yang berguna buat hidup kamu. Berdiam diri dan tidak melakukan apa pun, hanya sebagai penonton saja membuat seseorang tidak akan berkembang. Melakukan sesuatu yang berguna bagi kehidupan kamu dan orang

lain akan membuat kamu menjadi orang yang berharga dan dihargai.

b. Belajar mengambil keputusan.

Mengambil sebuah keputusan dalam hidup memerlukan sebuah kepercayaan diri. Belajar mengambil keputusan berarti belajar melatih kepercayaan diri. Orang-orang yang tidak memiliki rasa percaya diri, tidak akan berani mengambil sebuah keputusan dalam hidupnya. Dia selalu bertanya kepada orang lain dan meminta mereka menentukan apa yang harus dia lakukan, apa yang terbaik buat dirinya. Bertanya sebelum mengambil sebuah keputusan tentu dianjurkan. Tapi, pengambilan keputusan harus dilakukan oleh kamu sendiri tanpa adanya intervensi dari pihak lain.

c. Nikmati apa yang kamu kerjakan.

Menikmati apa yang kita lakukan adalah sebuah indikasi bahwa kita telah melakukan sesuatu yang benar. Melakukan sesuatu yang baik dengan hasil yang memuaskan akan menambah kepercayaan diri.

d. Kenali dirimu.

Sudahkah kamu mengenali siapa diri kamu yang sebenarnya? Seperti apa dirimu? Apa yang menjadi kelebihanmu dan apa yang menjadi kekuranganmu? Dari situ, kamu akan tahu harus melakukan apa dalam hidup kamu.

e. Fokus utama pada kelebihan.

Seseorang dikenal atas dasar kelebihanannya, bukan kekurangannya. Jangan terlalu sibuk dan minder dengan kekurangan, tapi asahlah kelebihan yang akan menjadi kekuatanmu. Apa yang menjadi kelebihanmu, itulah yang harus kamu optimalkan. Jangan terlalu bernaflu untuk menjadi orang yang bisa melakukan semua hal. Asah terus apa yang kamu kuasai, itu akan membuat kamu menjadi orang yang menonjol.

f. Membenahi kekurangan.

Setelah kamu berhasil mengoptimalkan keberhasilanmu. Barulah mulai memperbaiki kekurangan kamu sedikit demi sedikit. Tapi jangan terlalu fokus dalam memperbaiki kekurangan, sehingga kamu lupa mengasah dan meningkatkan kelebihan yang kamu miliki.

g. Berani mencoba.

Jangan takut salah dan gagal. Setiap orang pernah salah dan pernah gagal. Kesalahan akan membuat kita lebih hati-hati. Dan kegagalan adalah kunci untuk meraih kesuksesan. Jangan pernah berhenti untuk melakukan sesuatu, mencoba dan terus mencoba. Kegagalan yang sebenarnya, adalah saat di mana kita berhenti mencoba.

h. Bersikap tenang dan wajar.

Groggi, ragu, malu, bimbang dan cemas adalah sebuah indikasi seseorang sedang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik.

Cobalah untuk bersikap tenang dan wajar. Fokus pada apa yang akan kamu lakukan. Dengan bersikap tenang, kamu akan lebih bisa menguasai keadaan baik keadaan di sekitarmu ataupun keadaan dalam diri sendiri. Mampu berpikir lebih kreatif dan realistis.

i. Buat daftar kesuksesan.

Buatlah daftar kesuksesan yang sudah kamu raih, mulai dari hal-hal yang paling kecil. Apa yang sudah kamu lakukan dan berhasil adalah motivasi kamu untuk melakukan langkah selanjutnya. Kamu telah melakukan sesuatu di masa lalu dan berhasil, kamu juga bisa melakukan hal yang sama di masa kini dan masa mendatang.

j. Belajar dan menambah wawasan.

Kepercayaan diri akan timbul dengan sendirinya ketika kamu sudah memiliki ilmu dan wawasan yang luas. Dengan memiliki wawasan yang luas seseorang akan lebih mampu dan tahu bagaimana cara bersikap dan menyelesaikan masalah. Wawasan membuat seseorang lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak.

B. Komunikasi Antar Pribadi

1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul,

bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci orang lain dan sebagainya.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari bahasa Latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama atau sama makna. Secara sederhana komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses pengoperan isi pesan berupa lambang-lambang dari komunikator kepada komunikan. Menurut Hani Handoko (2000:272) komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari orang lain.

Secara umum komunikasi antar pribadi (KAP) dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (face to face) antara dua individu. Menurut Muhammad (2000:159) komunikasi interpersonal adalah “ proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat diketahui balikkannya”. Rogers menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi (Allo Liliweri, 1991:12). Selanjutnya menurut Hafied Canggara (2000:32) “komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”.

Sedangkan Supratiknya berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain (Supratiknya, 1995:30).

Komunikasi yang dilakukan di lingkungan sekolah adalah komunikasi interpersonal. Menurut Agus M. Harjana (2003:85) :

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Dari beberapa pendapat di atas tentang komunikasi antarpribadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses pengiriman pesan verbal maupun non verbal.
2. Komunikasi antar pribadi merupakan interaksi antara dua atau lebih individu.
3. Individu saling menanggapi dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat dan rumusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi adalah suatu proses pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain atau beberapa orang, baik verbal maupun non verbal yang di tanggapi oleh orang lain dan merupakan interaksi antara pribadi-pribadi yang terlibat secara utuh dan langsung satu sama lain dalam menyampaikan dan menerima pesan secara nyata.

2. Metode Komunikasi Interpersonal

Dalam menyampaikan informasi untuk mendapatkan makna, digunakan metode tertentu agar makna yang disampaikan benar-benar tepat bagi penerimanya. Robbins (2006:395) mengungkapkan ada 3 metode dalam komunikasi interpersonal yaitu:

a. Komunikasi lisan

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara lisan dengan komunikasi, dengan adanya komunikasi lisan maka komunikasi dapat langsung merespon makna yang disampaikan komunikator. Arni Muhammad (2000:96) mengatakan bahwa komunikasi lisan merupakan suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

b. Komunikasi tertulis

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara tertulis dengan komunikasi. Komunikasi tertulis maksudnya disini yaitu, seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan tulisan seperti membuat surat lalu mengirimnya kepada orang yang akan dituju. Misalnya seorang siswa berhalangan untuk datang ke sekolah dikarenakan sakit, maka siswa yang bersangkutan mengirimkan surat kepada guru yang mengajar di kelas siswa tersebut.

c. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal dilakukan agar dapat memberikan penekanan, pengulangan, atau melengkapi komunikasi verbal karena menggunakan ekspresi tubuh bukan kata-kata. Menurut Arni Muhammad (2000:130) komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.

Metode komunikasi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu komunikator harus dapat menggunakan metode secara tepat agar komunikasi memahami makna dari informasi yang disampaikan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode dalam komunikasi interpersonal dilakukan melalui komunikasi lisan, tertulis, dan komunikasi non verbal.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi memegang peranan penting dalam melakukan hubungan bagi setiap individu, namun bukan berarti setiap orang yang selalu berkomunikasi akan semakin akrab. Menurut Jalaluddin Rakhmad (2001:129) menyatakan bahwa:

Tidak benar anggapan orang bahwa semakin sering seseorang melakukan komunikasi antar personal dengan orang lain, maka

makin baik pula hubungan mereka, yang menjadi persoalan adalah bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan.

Komunikasi yang efektif terjadi sejauh mana peserta komunikasi saling berbagi pengalaman. Sedangkan komunikasi yang tidak efektif terjadi sejauh mana para peserta komunikasi tidak saling berbagi pengalaman. Jalaluddin Rakhmad (2001:129-138) mengemukakan beberapa penghambat komunikasi interpersonal, antara lain:

1. Sikap tidak percaya
 - a. Tidak menerima artinya tidak menyetujui semua perilaku orang lain, menilai pribadi orang lain berdasarkan perilakunya yang tidak disenangi.
 - b. Tidak empati artinya tidak merasakan apa yang dirasakan orang lain.
 - c. Tidak jujur artinya sering menyembunyikan pikiran dan pendapat.
2. Sikap tidak suportif
 - a. Evaluasi artinya penilaian terhadap orang lain seperti mengecam.
 - b. Control artinya berusaha membantu orang lain, mengendalikan perilakunya, mengubah sikap, pendapat dan tindakannya.
 - c. Strategi artinya penggunaan tipuan-tipuan atau manipulasi untuk mempengaruhi orang lain.

- d. Netralitas artinya memperlakukan orang lain tidak sebagai personal melainkan sebagai objek.
- e. Superioritas artinya sikap lebih tinggi lebih baik dari pada orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan, kecantikan atau ketampanan.
- f. Kepastian artinya ingin menang sendiri dan melihat pendapatnya sebagai kebenaran mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.

3. Sikap tertutup

Sikap tertutup juga menghambat seseorang melakukan komunikasi, sebaiknya dalam komunikasi antarpribadi seseorang itu bersikap terbuka dengan lawan bicaranya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam komunikasi antarpribadi terdapat hambatan-hambatan yang menyebabkan komunikasi tersebut menjadi tidak efektif. Adapun hambatan tersebut antara lain: sikap tidak percaya, sikap tidak suportif dan tertutup.

4. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Pada dasarnya manusia akan menjadi bermartabat apabila dia berguna bagi manusia yang lainnya begitu juga halnya dengan siswa.

Oleh karena itu untuk bisa membina hubungan yang baik maka dilakukanlah komunikasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan mereka. Menurut Jhonson (dalam Supratiknya, 1995:9) menyatakan “komunikasi interpersonal penting untuk perkembangan intelektual dan sosial kita, identitas atau jati diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain, dapat memahami orang yang ada di sekeliling kita dan terciptanya hubungan baik dengan orang lain”.

Perkembangan waktu selalu membawa perubahan bagi manusia, begitu juga halnya dengan siswa. Siswa sebagai manusia harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan harus yakin dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Hal itu tentu saja tidak dapat terlepas dari komunikasi antarpribadi. Menurut Cassagrande (dalam Allo Liliwery, 1991:45) mengemukakan bahwa manusia berkomunikasi karena:

1. Memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan.
2. Dia ingin terlibat dalam proses perubahan yang relatif tetap.
3. Dia ingin berinteraksi hari ini dan memahami pengalaman masa lalu dan mengantisipasi masa depan.
4. Dia ingin menciptakan hubungan baru.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan kita. Tanpa adanya komunikasi maka kehidupan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

5. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal tidak selamanya efektif. Efektifitas komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi oleh bagaimana proses komunikasi tersebut berlangsung. Menurut De Vito (dalam Thoha, 2000:187), efektifitas komunikasi interpersonal adalah :

a. Keterbukaan

Ada dua aspek untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dalam komunikasi interpersonal, yakni aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain. Keinginan untuk terbuka dimaksudkan agar diri masing-masing tidak tertutup di dalam menerima informasi dan berkeinginan untuk menyampaikan informasi dari dirinya bahkan juga informasi mengenai dirinya kalau dipandang relevan dalam rangka pembicaraan antara pribadi dengan lawan bicaranya. Aspek lainnya adalah keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimuli yang datang kepadanya. Komunikasi interpersonal dikatakan efektif jika keterbukaan dalam berkomunikasi ini diwujudkan.

b. Empati

Empati dimaksudkan untuk merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain suatu perasaan bersama perasaan orang lain yakni, mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Jika dalam komunikasi kerangka pemikirannya dalam kerangka empati ini, maka seseorang akan

memahami posisinya, darimana mereka berasal, dimana mereka sekarang dan kemana mereka akan pergi. Dan yang paling penting adalah kita tidak bakal memberikan penilaian pada perilaku atau sikap mereka yang salah atau benar.

c. Dukungan

Dukungan akan mencapai komunikasi interpersonal yang efektif. Dukungan yang tidak terucapkan tidaklah mencapai nilai yang negatif, melainkan dapat merupakan aspek positif dari komunikasi. Gerakan-gerakan seperti anggukan kepala, kerdipan mata, senyum atau tepukan tangan merupakan dukungan positif yang tak terucapkan.

d. Kepositifan

Pada komunikasi interpersonal, paling sedikit terdapat tiga aspek perbedaan antar unsur. Pertama, komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri seseorang. Jika orang-orang mempunyai perasaan positif terhadap dirinya berkeinginan akan menyampaikan perasaannya kepada orang lain, maka sepertinya orang lain tersebut akan menanggapi dan memperhatikan perasaan positif tadi. Kedua, komunikasi interpersonal akan terpelihara baik, jika suatu perasaan positif terhadap orang lain dikomunikasikan. Hal ini membuat orang lain tersebut merasa lebih baik dan mempunyai keberanian untuk lebih berpartisipasi pada setiap kesempatan. Ketiga, suatu perasaan

positif dalam situasi komunikasi umum, amat bermanfaat untuk mengefektifkan kerja sama. Tidak ada hal yang paling menyakitkan kecuali berkomunikasi dengan orang lain yang tidak tertarik atau tidak mau memberikan respon yang menyenangkan terhadap situasi yang dibicarakan.

e. Kesamaan

Ini merupakan karakteristik yang istimewa, karena kenyataannya manusia ini tidak ada yang sama, maka orang kembar pun didapatkan adanya perbedaan-perbedaan. Komunikasi interpersonal akan lebih bisa efektif jika orang-orang yang berkomunikasi itu dalam suatu suasana kesamaan. Ini bukan berarti bahwa orang-orang yang tidak mempunyai kesamaan tidak bisa berkomunikasi. Mereka bisa berkomunikasi, akan tetapi jika komunikasi mereka menginginkan efektif, hendaknya diketahui kesamaan-kesamaan kepribadian diantara mereka.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli tentang efektifitas komunikasi interpersonal diatas, maka peneliti menggunakan efektifitas komunikasi interpersonal menurut De Vito (dalam Thoah, 2008:187) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Antar Pribadi

Rakhmat dalam <http://cybercounselingstain.bigforumpro.com> mengatakan bila orang merasa rendah diri, ia akan mengalami kesulitan

untuk mengkomunikasikan gagasannya pada orang yang dihormatinya dan takut berbicara di depan umum karena takut orang lain menyalahkannya. Kemampuan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik dan keterampilan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Sesuai dengan pendapat Jalaluddin Rakhmad (2001:129) salah satu faktor penghambat komunikasi interpersonal adalah sikap tidak percaya. Selanjutnya De Vito (Thoha, 1982:166) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat efektif apabila di dalamnya terdapat keterbukaan, empati, dukungan, kesamaan, dan kepercayaan.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

D. Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Antar Pribadi

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Peranan guru pembimbing sangat diperlukan guna pengembangan diri peserta didik.

Merujuk pada UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi “konselor.” Keberadaan konselor dalam system pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik. Tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja tetapi untuk seluruh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu dipanggil saja, melainkan untuk seluruh peserta didik.

Peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi siswa sangatlah penting. Siswa sangat diharapkan untuk

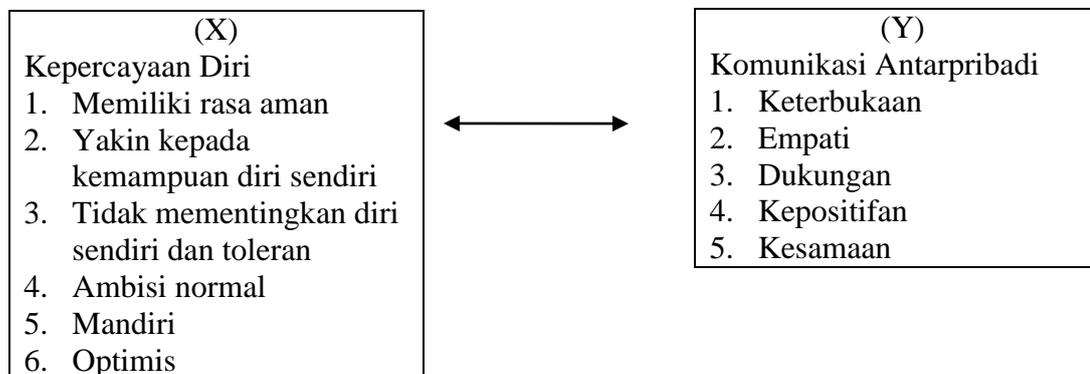
yakin dengan diri sendiri dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki, serta siswa juga diharapkan untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, guru pembimbing memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang berupa Pola 17 Plus yang terdiri dari Sembilan layanan bimbingan dan konseling, enam kegiatan pendukung dan enam bidang bimbingan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan oleh siswa, dari semenjak mereka memasuki sekolah dihari pertama, yaitu membantu berorientasi terhadap situasi, kondisi dan segala hal baru bahkan dirasakan asing bagi mereka. Lebih dari itu, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam berorientasi, pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat lebih mendalam menjadi pelayanan konseling individu/kelompok, bukan hanya pelayanan orientasi. Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari seorang siswa.

E. Kerangka Berfikir/konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti mencoba untuk membuat kerangka konseptual hubungan variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (komunikasi antarpribadi) siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

Gambar I
Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini mengungkapkan kepercayaan diri (variabel X), dengan komunikasi antarpribadi siswa (variabel Y), kemudian dilihat bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

F. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yaitu:

Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi antar pribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil temuan penelitian tentang kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging terungkap bahwa sebagian besar (78,17%) kepercayaan diri siswa sudah baik, namun masih ada juga yang tidak baik.
2. Hasil temuan penelitian tentang komunikasi antar pribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging terungkap bahwa sebagian besar (74,41%) komunikasi antar pribadi siswa cukup baik, namun masih ada komunikasi siswa yang tergolong baik dan ada juga yang tergolong tidak baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi antar pribadi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging dengan r_{hitung} 0,385 pada taraf signifikansi 0,000.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap komunikasi antar pribadi siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok serta layanan lain yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan kendala yang dialaminya.
2. Guru pembimbing diharapkan mampu membuat program bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi, agar siswa merasa dapat perhatian serta siswa memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap dirinya.
3. Personil sekolah lainnya (selain guru pembimbing) diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang. IKIP Padang.
- . 2005. *Metodologi Penelitian Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Agus M. Hardjana. 2007. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Allo Liliwery. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Arni Muhammad. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barbara De Angelis. 1997. *Confidence Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bimo Walgito. 1993. *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepercayaan Diri : Suatu Pendekatan Psikologi Humanistik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gael Lindenfield. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Khalifa.
- Gen. 2009. <http://gen22.blogspot.com>
- Hafied Cangara. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Handoko, Hani. 2000. *Manajemen*. Jakarta: Depdikbud.
- Harlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Izzatul Jannah. 2003. *Everyday is Pedes Day*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.

- Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Loby Loekmono. 1983. *Rasa Percaya Diri Sendiri*. Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW.
- Martin Perry. 2005. *Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Peter Lauster. 2002. *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo)*. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat. <http://itsnasahnu.blogspot.com>. Komunikasi Antar Pribadi.
- Rakhmat. <http://cybercauselingstain.bigforumpro.com>.
- Santrock. J W. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thursan Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Thoha, Miftah. 1982. *Perilaku Organisasi: Kajian Teoritis dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional
- Zakiah Darajat. 1990. *Kesehatan Mental*. Cetakan keduapuluhtiga. Jakarta: PT. Toko Gunung.